

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS V

(JURNAL)

Oleh
**KD GRENITA A PUTRI
HERPRATIWI
ERNI MUSTAKIM**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament* Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V

Nama Mahasiswa : **KD GRENITA A PUTRI**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053157

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Mei 2019
Penulis,

Kd Grenita A Putri
1513053157

Mengesahkan

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP. 19640914 198712 2 001

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP. 19610406 198010 2 001

**Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Teams Games Tournament* Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V
Kd Grenita A Putri¹, Herpratiwi², Erni Mustakim³**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: kadegrenita97@gmail.com +6282380361730

Abstract: The Influence Of Cooperative Learning Model Type Teams Games Tournament Towards Learning Result Thematic In Class Of V

The problem of this research was the lack of learning result in thematic learning 1 sub 2 of fifth grade students. The purpose of this research to find out effect of the application of cooperative learning type TGT towards learning result. This research is a quantitative quasi experimental approach with one group pretest-posttest design. The population were consisted by 51 students and the sample were consisted by 22 fifth grade students at SD Negeri 1 Bali Sadhar Selatan. Data were collected by test and the data were analyzed by t-test. The result of data analysis obtained conclusions that there is an effect of cooperative learning type TGT.

Keywords: *learning result, TGT, thematic learning.*

Abstrak: Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Teams Games Tournament* Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar pada pembelajaran tematik tema 1 sub tema 2 kelas V. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penerapan model *cooperative leaning* tipe TGT terhadap hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen, *one group pretest-posttest design*. Populasi terdiri dari 51 peserta didik serta sampel terdiri dari 22 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Bali Sadhar Selatan, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes dan dianalisis dengan uji t. Hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe TGT terhadap hasil belajar.

Kata kunci: hasil belajar, pembelajaran tematik, TGT.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan juga merupakan sebuah upaya yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal. Sehingga dapat dikatakan pendidikan dan bangsa itu memiliki suatu keterikatan satu sama lain.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 dapat dikatakan tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi diri,

dapat dilakukan dengan mengemas pendidikan, belajar dan pembelajaran yang baik akan dapat menciptakan individu sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Nasional.

Suprihatiningrum (2016) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana peserta didik aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.

Proses belajar yang menarik akan membuat peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya.

Penerapan kurikulum 2013 lebih mendidik peserta didik untuk melakukan pengamatan/observasi, bertanya dan bernalar terhadap ilmu yang diajarkan. Morelent (2015)

menyebutkan peserta didik diberi pelajaran berdasarkan tema yang terintegrasi agar memiliki pengetahuan tentang lingkungan, kehidupan, dan memiliki pondasi pribadi tangguh dalam kehidupan sosial serta kreativitas yang lebih baik.

Berkaitan dengan proses pembelajaran tentu ada hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik itu sendiri. Hasil belajar yang mereka dapatkanpun tentu akan sesuai dengan proses pembelajaran yang telah mereka peroleh ketika belajar di sekolah. Gagne & Briggs dalam Suprihatiningrum (2016) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (*learner's performance*).

Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian pendahuluan yang penulis lakukan di SD Negeri 1 Bali Sadhar Tengah dan SD Negeri 1 Bali Sadhar Selatan diperoleh informasi bahwa kedua sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 selama 2 tahun. Berdasarkan observasi yang

telah dilaksanakan, penulis mendapatkan data nilai harian dengan hasil pada pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Bali Sadhar Selatan lebih rendah dari SD Negeri 1 Bali Sadhar Tengah pada tahun pelajaran 2018/2019, terlihat lebih banyak peserta didik yang tidak tuntas di SD Negeri 1 Bali Sadhar Selatan dibandingkan pada SD Negeri 1 Bali Sadhar Tengah.

SD Negeri 1 Bali Sadhar Selatan memiliki masalah pada tema 1, yang dapat dilihat dari paling rendahnya nilai rata-rata pada tema tersebut. Pada tema 1 terdapat 4 sub tema, dari rata-rata masing-masing sub tema memiliki nilai dengan angka paling rendah terdapat pada tema 1 sub tema 2, dengan demikian dapat dikatakan peserta didik SD Negeri 1 Bali Sadhar Selatan memiliki masalah dalam aspek kognitif pada tema 1 sub tema 2.

Masih rendahnya hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik di atas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pembelajaran yang dilakukan masih secara konvensional, belum diterapkannya model-model pembelajaran yang

inovatif sehingga proses pembelajaran menjadi cenderung membosankan yang berdampak pada kurang tertariknya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar yang diinginkan pendidik tidak bisa didapatkan hanya dengan memberikan pengetahuan saja, tetapi pendidik juga harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada jenjang sekolah dasar yang masih senang bermain agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan hasil belajar peserta didik meningkat. Tidak hanya pula meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah namun juga mengajarkan kepada peserta didik untuk mengimplementasikannya dalam interaksi dengan orang lain maupun bekerjasama dalam kelompok. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam masalah di atas adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Dzan (2012) mengemukakan pendapat mengenai model *cooperative learning* tipe TGT bahwa *Team game tournament imagination cooperative learning is classic cooperative instruction, and is an instructional method for heterogeneous groups. Teachers use hint worksheets for student discussion and exploration of new instructional materials for learning in groups. The learning and evaluation of worksheets are carried out in teams as units, and critical creativity of imagination cooperative learning is realized.*

Penelitian mengenai model *cooperative learning* tipe TGT oleh Darmayanti, dkk (2016) menyebutkan perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dimana, model *cooperative learning* tipe TGT lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar yang didapatkan peserta didik dengan perbandingan pembelajaran dengan menggunakan model TGT dengan skor rata-rata 72, 65 sedangkan peserta didik yang

mengikuti pembelajaran dengan model konvensional dengan skor rata-rata 60,09. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh pada model TGT, dan terbukti lebih baik dan efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Penggunaan model ini dikarenakan kelebihan yang dimilikinya yaitu dalam kegiatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat bekerja sama dengan temannya yang dikemas dalam bentuk game turnamen, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini yang memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Sub Tema 2 Kelas V SD Negeri 1 Bali Sadhar Selatan Tahun Ajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Bentuk dari eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi*

experimental design). Jenis *quasi experimental design* yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Bali Sadhar Selatan dan SD Negeri 1 Bali Sadhar Tengah yang seluruhnya berjumlah 51 peserta didik. Sampel yang terpilih dengan menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan jenis teknik *random sampling*. Pemilihan teknik ini karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu kelas V SD Negeri 1 Bali Sadhar Selatan dengan pertimbangan karena jumlah peserta didik dengan nilai di bawah KKM lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik kelas V SD N 1 Bali Sadhar Tengah.

Penelitian dilaksanakan selama 6x pertemuan. Instrumen berupa soal di uji terlebih dahulu dengan mencari validitas, reliabilitas, daya pembeda soal dan taraf kesukaran soal, dengan diperoleh 27 butir soal yang valid kemudian reliabilitas dengan hasil

0,935244. Kemudian hasil perolehan daya pembeda soal terdapat 2 butir soal dengan indeks baik sekali, 25 indeks baik dan 13 dengan indeks jelek, cukup dan negatif. Kemudian dengan hasil perolehan daya pembeda soal diperoleh 7 butir soal dengan tingkatan sukar, 28 dengan tingkatan mudah dan 5 butir soal dengan tingkatan mudah. Sehingga mendapatkan 25 butir soal yang baik untuk soal soal *pretest* dan *posttest*.

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model *cooperative learning* tipe TGT terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik, maka digunakan Uji t untuk menguji hipotesis. Penelitian ini membandingkan hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Namun, sebelum dilaksanakannya uji t data yang telah didapatkan terlebih dahulu diuji persyaratan analisis data untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

Analisis Uji t mempersyaratkan adanya uji normalitas data untuk mengetahui data yang akan digunakan normal, sehingga

pengajuan hipotesis dapat dilanjutkan dalam mencari hipotesis.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* (X^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bali Sadhar Selatan, pada tanggal 27 Februari 2019 sampai dengan 05 Maret 2019 selama 6 kali pertemuan.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model TGT, terlebih dahulu peserta didik diberikan soal *pretest* untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki peserta didik dan diperoleh nilai jumlah peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM pada *pretest* adalah 8 orang peserta didik sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas yaitu 14 orang peserta didik.

Setelah diberikan perlakuan pada saat proses pembelajaran selama 6 kali pertemuan dengan menggunakan

model *cooperative learning* tipe TGT, kemudian dilakukan *posttest* diakhir pertemuan. Soal yang diberikan pada *posttest* merupakan jenis soal pilihan jamak dengan 20 item soal. Kemudian nilai *posttest* dari masing-masing peserta didik diperoleh nilai peserta didik yang tuntas pada *posttest* ada 19 peserta didik sedangkan yang tidak tuntas ada 3 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM setelah diberikan perlakuan.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *chi-kuadrat* (X^2), dengan kriteria apabila $<$ dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $>$ maka tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas pada data *pretest* diperoleh data $X^2_{hitung} = 7,96 < X^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* berdistribusi normal dan untuk data *posttest* diperoleh $X^2_{hitung} = 8,44 < X^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *posttest* berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas dapat diperoleh data berdistribusi normal, selanjutnya guna menguji ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik, maka digunakan Uji t. Penelitian ini membandingkan nilai *pretest* yang tidak diberikan perlakuan dan nilai *posttest* yang didapatkan setelah diberikan perlakuan model *cooperative learning* tipe TGT.

Kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan $t_{hitung} = 5,520$. Sedangkan dengan taraf signifikan 5% dan $dk = (22 + 22 - 2) = 42$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,079. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,520 > 2,079$) dan taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya “ada pengaruh yang signifikan dan positif pada model *cooperative learning* tipe TGT terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik tema 1 sub tema 2 kelas V SD Negeri 1 Bali Sadhar Selatan tahun ajaran 2018/2019”.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya perbedaan. Nilai *posttest* yang diperoleh peserta didik setelah diberikannya perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan model TGT.

Model *cooperative learning* tipe TGT yang dalam penerapannya berdasar sebuah permainan edukasi menjadikan peserta didik lebih percaya diri dan berani dalam mengemukakan jawaban maupun pendapatnya, serta meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Shoimin (2014) yaitu dengan menggunakan model TGT tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan akademik lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompok.

Penelitian ini juga relevan dengan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan, seperti salah satunya penelitian yang dilakukan Darmawati (2016), Cahyati (2016), Darmayanti (2016), Cahyaingsih (2017) dan Widayanti (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tipe TGT terhadap hasil belajar peserta didik dan terbukti lebih baik dan efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Penerapan model pembelajaran ini memang memberikan peningkatan terhadap hasil belajar namun masih ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, diantaranya peserta didik yang masih cenderung ingin satu kelompok dengan teman sebangkunya dan cenderung tidak mau dengan teman kelasnya yang lain saat proses pengelompokan tim. Sehingga hal ini berpengaruh dengan kekompakan dan perolehan poin dalam kelompok tersebut. Oleh karenanya sebelum dilakukannya penelitian dengan menggunakan model TGT ini terlebih dahulu

mengenalkan cara bersaing dengan sehat kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournament*) mampu meningkatkan hasil belajar, dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* 47,3 dan rata-rata nilai *posttest* 73,8. Berdasarkan hal tersebut maka tema 1 sub tema 2 (manusia dengan lingkungannya) pada kelas V dapat dibelajarkan dengan menggunakan *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, Ujiati. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 3: 1-5.
- Cahyati, Eri. 2016. Pengaruh Model Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SDN Mojotengah 2 Temanggung Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. (Skripsi). Program Sutdi S1 PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.
- Darmawati. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) dan Aktivitas Setting Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Kelas VI SD Negeri 002 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pendidikan*. 5: 5-14.
- Darmayanti, Kadek Ayu, Nyoman Dantes dan Desak Putu Parmiti. 2016. Pengaruh Model TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Kovariabel Kemampuan Numerik pada Siswa Kelas V. *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 4: 1-10.
- Dzan, Wei-Yuan, Ru-Chu Shih dan Shi-Jer Lou. 2012. Construction and Application of Incorporating Imagination Cooperative Learning with Team Game Tournament. *IEEE International Conference On Digital Game And Intelligent Toy Enhanced Learning*. 2: Page 215-231
- Morelent, Yetty. 2015. Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. V1.i2: 141-152.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016.
*Strategi Pembelajaran: Teori
& Aplikasi.* AR-RUZZ
MEDIA, Jogjakarta.

Widayanti, Eka Rizki dan Slameto S.
2016. Pengaruh Penerapan
Metode Teams Games
Tournament Berbantu
Permainan Dadu Terhadap
Hasil Belajar IPA. *Jurnal
Pendidikan Dan Kebudayaan.*
6: 182-195.